

ABSTRAK

Tanaman krisan merupakan tanaman hias berupa bunga potong yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Peminat tanaman krisan terus meningkat setiap tahunnya sehingga diperlukan perbanyakan dengan skala besar dan berkualitas. Salah satu teknik perbanyakan tanaman krisan yaitu secara kultur nodus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsentrasi optimum dan pengaruh penambahan ekstrak kecambah kacang hijau (*Vigna radiata*) terhadap pertumbuhan Krisan (*Chrysanthemum morifolium* Var. Jayanti). Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan lima konsentrasi ekstrak kecambah kacang hijau yang yaitu konsentrasi 0, 2, 4, 6, dan 8 ppm dan konsentrasi BAP (*6-Benzyl Amino Purine*) optimal yaitu 2 ppm dengan 4 kali pengulangan. Parameter yang diukur adalah jumlah tunas (ruas), jumlah daun (helai), jumlah akar (buah), tinggi krisan (cm), morfologi planlet dan kelulusan hidup (%). Data dianalisis menggunakan ANOVA (*Analysis of Variance*) dan uji DMRT (*Duncan Multiple Range Test*) pada taraf 5% dan uji *Kruskal-Wallis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan ekstrak kecambah kacang hijau berpengaruh pada pertumbuhan krisan. Berdasarkan parameter jumlah tunas, jumlah daun dan tinggi krisan diketahui bahwa perlakuan terbaik adalah ekstrak kecambah kacang hijau konsentrasi 2 ppm. Pada parameter jumlah akar didapat konsentrasi terbaik yaitu pada ekstrak kecambah kacang hijau 8 ppm. Tingkat kelulusan hidup tanaman krisan pada penelitian ini yaitu dengan persentase 100%. Penelitian ini dapat disimpulkan penambahan ekstrak kecambah kacang hijau sebagai zat pengatur tumbuh pada kultur jaringan krisan berpengaruh pada pertumbuhan tunas krisan dengan konsentrasi optimum ekstrak kecambah kacang hijau konsentrasi 2 ppm.

Kata Kunci : ekstrak kecambah kacang hijau, krisan, murashige dan skoog

ABSTRACT

Chrysanthemum plants are ornamental plants in the form of cut flowers which are in great demand by the people of Indonesia. Interest in chrysanthemum plants continues to increase every year so that large-scale and high-quality propagation is needed. One of the chrysanthemum plant propagation techniques is node culture. This study aims to determine the optimum concentration and the effect of adding green bean sprout extract (*Vigna radiata*) on the growth of Chrysanthemum (*Chrysanthemum morifolium* Var. Jayanti). This study used a completely randomized design (CRD) with five concentrations of mung bean sprout extract, namely concentrations of 0, 2, 4, 6, and 8 ppm and the optimal concentration of BAP (6-Benzyl Amino Purine) was 2 ppm with 4 repetitions. Parameters measured were the number of shoots, number of leaves (strands), number of roots, chrysanthemum height (cm), plantlet morphology and survival rate (%). Data were analyzed using ANOVA (Analysis of Variance) and DMRT (Duncan Multiple Range Test) at 5% level and Kruskal-Wallis test. The results showed that the addition of mung bean sprout extract had an effect on the growth of chrysanthemums. Based on the parameters of the number of shoots, the number of leaves and the height of the chrysanthemum, it was found that the best treatment was mung bean sprout extract with a concentration of 2 ppm. On the number of roots parameters, the best concentration was obtained, namely 8 ppm mung bean sprout extract. The survival rate of chrysanthemum plants in this study is 100%. This study concluded that the addition of mung bean sprout extract as a growth regulator in chrysanthemum tissue culture had an effect on the growth of chrysanthemum shoots with the optimum concentration of mung bean sprout extract concentration of 2 ppm.

Keywords : extracts of mung bean sprouts, chrysanthemum, murashige and skoog